

TEORI MUTASYĀBIH
SYAIKH ZAKARIYYĀ AL-ANSHĀRIY

Tahqiq dan Dirāsah Kitab Fath ar-Rahmān bi Kasyf Ma Yaltabis fi al-Qur'ān



Oleh :
N A D I A
NIM: 08.216.608

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nadia, Lc.
NIM	:	08.216.608
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	<i>Taḥqīq al-Kutub</i>

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2010

Saya yang menyatakan,



[Handwritten signature]
Nadia, Lc.
NIM: 08.216.608



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Teori Mutasyabih Syaikh Zakariyya al-Anshori: Tahqiq dan Dirasah Kitab Fath al-Rahman bi Kasfy ma Yalatbis fil Qur'an
Nama : Nadia, Lc.
NIM : 08.216.608
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub
Tanggal Ujian : 29 Juli 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.*

Yogyakarta, 29 Juli 2010



* Sesuai Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Teori Mutasyabih Syaikh Zakariyya al-Anshori: Tahqiq dan Dirasah Kitab Fath al-Rahman bi Kasyf ma Yalatbis fil Qur'an
Nama : Nadia, Lc.
NIM : 08.216.608
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
Sekretaris : Asep Jahidin, M.Si.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Penguji : Dr. Ahmad Baedowi, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2010

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
Hasil/Nilai : 95 / A+ / 4,00
Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Teori Mutasyābih Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy
Taḥqīq dan Dirāsah Kitab Fath ar-Rahmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur'ān*

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Nadia, Lc.
NIM	:	08.216.608
Program	:	Magister (S2)
Prodi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	<i>Taḥqīq al-Kutub</i>

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2010
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP: 197212041997031003

Nama : Nadia
Judul Tesis : Teori *Mutasyābih* Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy
Prodi : Agama dan Filsafat Konsentrasi *Tahqīq al-Kutub*
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

ABSTRAK

Kajian ayat-ayat *mutasyābihāt* merupakan sebuah kajian yang sangat penting untuk membuktikan ketinggian nilai sastra Al-Qur'an dan kemujizatannya yang tak mungkin tertandingi. Ilmu *mutasyābih* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang permasalahan yang berkaitan dengan problema *tasyābuḥ* antar redaksi ayat dalam al-Qur'an. Melihat arti penting bidang kaji ini maka penelitian tentang hal ini sangat dibutuhkan. Diantara penelitian yang harus dilakukan adalah kajian terhadap naskah-naskah kuno yang berbicara mengenai bidang kajian ini. Salah satu manuskrip yang penting untuk dikaji adalah naskah kitab *Fath ar-Rahmān bi Kasyfi Mā Yaltabisu fī al-Qur'ān* karya Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy. Tidak seperti kebanyakan tafsir ayat *mutasyābihah* lainnya, yang terfokus pada pembahasan tentang ayat-ayat yang memiliki problema *tasyābuḥ* antar redaksinya, kitab *Fath ar-Rahmān* ini selain membahas hal tersebut, juga membahas ayat-ayat lain yang memiliki problema *tasyābuḥ* antara redaksi dengan maknanya. Hal ini memunculkan pertanyaan besar tentang teori *mutasyābih* yang mendasari penafsiran al-Anshāri dalam kitab ini. Maka, penelitian ini selain ditujukan untuk menyajikan kembali sebagian naskah kitab ini dalam bentuknya yang “bersih” dan “terbaca”, juga untuk mengupas teori tersebut berdasarkan penafsiran-penafsiran yang terdapat di dalamnya.

Penelitian terhadap naskah kitab ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu *tahqīq* dan analisa isi naskah. Pada tahap pertama, kajian *tahqīq* akan dibatasi pada sebagian naskah kitab, yaitu dari awal naskah hingga akhir bab surat al-Baqarah. Kajian *tahqīq* ini dilakukan guna meneliti keaslian teks naskah kitab tersebut untuk selanjutnya dapat dikonsumsi oleh pembaca luas. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *an-nash al-mukhtār*. Pada tahap kedua, analisa isi naskah akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis melalui pendekatan historis-epistemologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui pengembangan yang telah dilakukan oleh al-Anshāriy dilihat dari sejarah kajian *mutasyābih* ini, sedang pendekatan epistemologis digunakan untuk pengungkapan teori ini; objek kajiannya, sumber penafsirannya, pendekatan dalam penafsiran, metode penafsiran dan model penyajian dan signifikansinya.

Melalui analisa isi naskah yang dilakukan dengan kedua pendekatan di atas, dapat diketahui bahwa al-Anshāriy telah melakukan pengembangan kajian *mutasyābih* ini dengan memperluas cakupan objek kajiannya. Dengan perluasan ini, permasalahan tentang redaksi ayat semakin bisa dipahami secara lebih utuh dan lengkap.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan gabungan atas beberapa bagian dari pedoman yang telah ditetapkan, diantaranya: Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama Depag, 2003) dan pedoman transliterasi yang disusun oleh Chamamah Soeratno¹ dengan sedikit perubahan dari penulis.

A. Konsonan

1. Penulisan Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Tsā'	Ts	Te dan Es
ج	Jīm	J	Je

¹ Chamamah Soeratno, *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Analisis Resepsi*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), hal. xii

ح	Ha'ā'	Ḩ	Ha dengan tanda sudut diatas
خ	Kha'ā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra'ā'	R	Er
ز	Za'ā'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha'ā'	Th	Te dan Ha
ظ	Zha'ā'	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	,	Koma diatas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Yā'	Y	Ye

2. Penulisan Khusus Untuk Huruf 'Ain

- a. Jika huruf ini hidup (tidak sukun), maka ditulis dengan vokalnya, dan ditambahkan sebuah tanda koma diatas (') yang terletak sebelum vokal tersebut.

1	'Ain dengan <i>fathah</i>	ditulis	'a
	معانٰی	ditulis	<i>ma'āniy</i>
2	'Ain dengan <i>kasrah</i>	ditulis	'i
	العلم	ditulis	<i>al-'ilmu</i>
3	'Ain dengan <i>dhammah</i>	ditulis	'u
	علوم	ditulis	<i>'ulūm</i>

b. Jika sukun atau disukunkan, hanya ditulis sebuah tanda koma diatas (').

1	بعد	ditulis	<i>ba'da</i>
2	الجامع	ditulis	<i>al-Jāmi'</i>
3	المعجم	Ditulis	<i>al-mu'jam</i>

3. Penulisan Khusus Untuk Huruf Hamzah

a. Jika huruf ini hidup (tidak sukun) dan berada di awal kata, maka ditulis sesuai vokalnya.

1	hamzah dengan Fathah	Ditulis	a
	أنّ	Ditulis	<i>anna</i>
2	Hamzah dengan kasrah	Ditulis	i
	إثٰم	Ditulis	<i>itsm</i>
3	Hamzah dengan Dammah	ditulis	u

	أم	ditulis	<i>umm</i>
--	----	---------	------------

- b. Jika hidup (tidak sukun) dan berada ditengah atau diakhir kata, ditulis sesuai vokalnya dengan tambahan apostrof diatas (') sebelum huruf vokal itu.

1	قراءة	ditulis	<i>qirā'ah</i>
2	قائمين	ditulis	<i>al-qā'imīnā</i>
3	يستهزمي	ditulis	<i>yastahzī'u</i>
4	جاء	ditulis	<i>jā'a</i>

- c. Jika sukun ditulis dengan sebuah tanda apostrof diatas (').

1	يؤمنون	ditulis	<i>yu'minūn</i>
---	--------	---------	-----------------

4. Konsonan rangkap dengan *tadh'īf* atau *tasydīd*

1	المتقين	ditulis	<i>al-muttaqīnā</i>
2	العربية	ditulis	<i>al-'arabiyyah</i>

B. Vokal

1. Penulisan Vokal Tunggal(pendek)

1	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
2	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
3	<i>Dhammah</i>	Ditulis	<i>u</i>

2. Penulisan Vokal Panjang(mad)

1	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	عامل	Ditulis	<i>'āmil</i>
2	<i>Fathah + alif layyinah</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	معنى	Ditulis	<i>ma'nā</i>
3	<i>Kasrah + yā' sukūn</i>	ditulis	<i>ī</i>
	تحقيق	ditulis	<i>tahqīq</i>
4	<i>Dhammah + wawu sukūn</i>	ditulis	<i>ū</i>
	يُقْنَوْنَ	ditulis	<i>yūqinūna</i>

3. Penulisan Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + yā' sukūn</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بِينَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu sukūn</i>	ditulis	<i>au</i>

	قول	ditulis	<i>qaul</i>
--	-----	---------	-------------

C. Kata Sandang *alim lam*

1. Jika diikuti huruf Qamariyyah, ditulis al dan ditambah tanda penghubung "-".

1	البقرة	ditulis	<i>al-Baqarah</i>
2	المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>

2. Jika diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis sesuai dengan bunyinya dan ditambah tanda penghubung "-".

1	الرحيم	ditulis	<i>ar-Rahīm</i>
2	التأویل	ditulis	<i>at-ta'wīl</i>

D. Pedoman-Pedoman Lainnya

1. Kata-kata dalam satu rangkaian kalimat, ditulis secara terpisah.

1	فتح الرحمن	ditulis	<i>Fath ar-Rahmān</i>
2	كشف المعاني	ditulis	<i>Kasyf al-Ma'āniy</i>

2. Ta' Marbuthah ditulis dengan h, meskipun diikuti oleh kata sandang *alim lam* pada kata kedua.

1	علة	ditulis	'illah
2	درة التنزيل	ditulis	<i>Durrah at-Tanzīl</i>

3. Penulisan huruf kapital untuk transliterasi kata-kata Arab disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam EYD. Huruf awal pada kata sandang yang diikuti nama orang, kota, penerbit, dan sebagainya, tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

1	ذكرية الانصارى	ditulis	<i>Zakariyyā al-Anshāriy</i>
2	دار الفكر	ditulis	<i>Dār al-Fikr</i>
3	القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>

4. Kata-kata Arab yang sudah biasa dikenal dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai ejaan bahasa Indonesia atau mengikuti kaidah transliterasinya. Namun, jika menghendaki lafal aslinya, maka mengikuti kaidah transliterasinya serta ditulis dengan cetak miring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan 'inayah'-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Rasūlullāh Muhammad S.A.W, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan tahapan akhir tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana, Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi *Taḥqīq al-Kutub* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Terima kasih tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Bapak-bapak dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memompa semangat penulis untuk selalu belajar dan belajar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Iskandar

Zulkarnaen, M.A, Ketua Program Studi Agama dan Filsafat di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag, Kepala dan segenap jajaran staf Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis selama mengikuti program S2 ini. Ucapan terima kasih dan selamat penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Konsentrasi *Taḥqīq al-Kutub* yang senantiasa bersemangat dan berbagi semangat untuk selalu berubah ke arah yang lebih baik.

Tak lupa, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak ibu tercinta; Bapak Jirjis Ali dan Ibu Luthfiyah Baidhowi, yang telah merawat dan memberikan pendidikan terbaik bagi penulis. Terkhusus, terima kasih sedalam-dalamnya kepada suami tercinta, sahabat setia dan juga guru terbaik, mas Abdul Ghofur, atas teladan dan bimbingan yang selalu diberikan kepada penulis, juga kepada ananda tersayang, Nabil Abdul Ghofur, yang telah memberikan semangat lewat celotehan lucu dan rengekannya. Untuk semua pihak yang telah berjasa, baik yang telah disebutkan ataupun tidak penulis ucapkan *jazākum Allāh ahsan al-Jazā'*, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis tak henti-henti berdoa kepada Allah S.W.T, mudah-mudahan usaha penulisan ini diterima sebagai amal ibadah *lilLlah ta'ālā*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN	6
D. KAJIAN PUSTAKA	7

E. KERANGKA TEORI	10
1. Kajian <i>Tahqīq</i>	10
2. Ilmu <i>Mutasyābih</i>	11
F. METODE PENELITIAN	14
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	18
BAB II : DESKRIPSI NASKAH DAN PENGARANG	20
A. DESKRIPSI NASKAH	20
1. Kondisi Fisik Naskah, Penisbatan Judul dan Penisbatan Pengarang.....	20
2. Kandungan Umum Naskah.....	24
B. BIOGRAFI PENGARANG	25
1. Nama, Tahun Kelahiran dan Tahun Wafat	25
2. Latar Belakang Kehidupan	26
3. Latar Belakang Pendidikan, Karya, dan Madzhab	29
4. Karir Intelektual.....	35

BAB III : <i>TAHQIQ KITAB FATH AR-RAHMĀN BI KASYF MĀ</i>	
<i>YALTABIS FĪ AL-QUR'ĀN</i>	37
A. PEDOMAN PENTAHQIQAN	37
B. <i>TAHQIQ NASKAH</i>	40
BAB IV : ANALISIS TEORI <i>MUTASYĀBIH</i> SYAIKH ZAKARIYYĀ AL-ANSHĀRIY	117
A. TINJAUAN ONTOLOGIS-HISTORIS	117
1. Definisi <i>Mutasyābih</i>	117
2. Sejarah Perkembangan dan Kodifikasi Ilmu <i>Mutasyabih</i>	123
B. TINJAUAN EPISTEMOLOGIS	130
1. Objek Kajian.....	130
2. Sumber Penafsiran.....	150
3. Pendekatan dalam Penafsiran	157
4. Metode Penafsiran	161
5. Model Penyajian	163

6. Signifikansi	165
BAB V : PENUTUP	167
A. KESIMPULAN	167
B. SARAN.....	171
DAFTAR PUSTAKA	172
Curriculum Vitae	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manuskrip atau naskah tulisan tangan merupakan salah satu bentuk peninggalan kekayaan budaya masa lalu. Peninggalan budaya ini berisi teks tertulis mengenai berbagai keilmuan, pemikiran, pengetahuan, serta kondisi masyarakat dalam suatu periode tertentu. Diantara ragam jenis manuskrip berdasar pengelompokan isi naskah, naskah keislaman merupakan salah satu jenis naskah yang masih banyak tersimpan dan terjaga hingga saat ini. Kajian terhadap naskah-naskah keislaman tersebut sesungguhnya sangat penting dilakukan untuk menemukan benang merah pemikiran dalam sejarah perkembangan keilmuan Islam.

Salah satu bidang kaji yang banyak ditemukan dalam naskah-naskah keislaman tersebut adalah tafsir al-Qur'an. Dilihat dari segi usianya, penafsiran al-Qur'an termasuk kegiatan ilmiah yang paling tua dalam tradisi Islam¹. Penafsiran al-Qur'an telah dimulai sejak era kenabian. Penafsiran pada masa-masa awal ini dipicu oleh pertanyaan beberapa sahabat Nabi tentang maksud dari beberapa ayat yang belum jelas maknanya bagi mereka². Tradisi ini terus berlanjut dan

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 211.

² Lihat antara lain: Muḥammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillāh al-Bukhāriy, *al-Jāmi' al-shāhīh*, cet. III, (Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1987) , *taḥqīq* Mustafa Dib al-Baghā, juz. I, hlm. 21, nomer 32, juz. III, hlm. 1226, nomer 3181; Abu al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-

berkembang pada masa Sahabat³. Inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya tafsir ayat-ayat *mutasyābihāt*, dan penafsiran al-Qur'an secara umum. Banyaknya persoalan dalam memahami ayat-ayat *mutasyābihāt* ini menarik minat banyak ulama untuk membahasnya, sehingga kajian dalam bidang ini terus berkembang.

Kajian tafsir al-Qur'an memang merupakan kajian yang tak pernah berhenti. Hal ini karena al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus kitab petunjuk bagi seluruh umat Islam, sampai akhir zaman. Maka, upaya-upaya untuk menggali kedalaman maknanya dan menemukan petunjuk-petunjuknya selalu dilakukan, mulai dari kajian tentang sebab turunnya sebuah ayat atau surat, *makkīy-madāniy*, hubungan antar ayat dan surat, *nāsikh-mansukh*, hingga penafsiran ayat-ayatnya.

Kajian tentang ayat-ayat *mutasyābihāt* juga termasuk dari salah satu pembahasan dalam al-Qur'an yang marak dipelajari oleh para ulama. Kajian ini membahas tentang ayat-ayat yang membicarakan satu tema yang sama namun menggunakan beberapa redaksi yang berbeda. Perbedaan ini mencakup mendahulukan kata atau mengakhirkannya, menambahi kata atau menguranginya, penggunaan bentuk tunggal atau jamak, dan lain sebagainya. Selain itu, kajian ini juga menjelaskan tentang pengulangan kata yang ada didalam ayat-ayat al-Qur'ān. Menurut para pakar tafsir, bidang ini merupakan objek kajian yang penting dan menarik untuk membuktikan ketinggian nilai sastra Al-Quran dan kemu'jizatannya yang tak mungkin tertandingi. Sayangnya, pembahasan ini belum banyak dikaji oleh para sarjana Islam di Indonesia.

Qusyairiy an-Naisābūriy, *al-Jāmi' al-Shāhīh*, (Beirut: Dār al-Jīl dan Dār al-Afāq al-Jadīdah, tt), juz. III, hlm. 128, nomer 2585.

³ Lihat antara lain: al-Bukhāriy, *al-Jāmi' al-shāhīh*, juz. IV, hlm. 1650, nomer 4264.

Melihat arti penting pembahasan tentang *mutasyabih* ini, dan untuk mengisi kelangkaan literatur tentang *mutasyābih* di Indonesia, maka penulis akan melakukan kajian *taḥqīq* dan *dirāsah* terhadap kitab yang mengkaji bidang ini. Karya-karya dalam kajian ini, misalnya: *Mutasyābih al-Qur'ān*, karya Imām al-Kisā`iy (187 H.), *Ḩall al-Āyāt al-Mutasyābihāt*, karya Muhammad bin al-Ḥasan bin Faurak (406 H), *Hidāyat al-Murtāb*, karya Ali bin Muhammad as-Sakhāwiy (643 H), dan lain-lain. Kitab-kitab di atas lebih menyerupai kitab *mu'jam* yang mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki permasalahan *tasyābuh* tanpa disertai sebab-sebab perbedaan ataupun alasan-alasannya. Hal ini mungkin disebabkan karena kitab-kitab tersebut ditujukan untuk para penghafal al-Qur'an agar lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat *mutasyābihāt* ini. Sedang karya-karya lain dalam bidang ini yang disusun secara lebih utuh, sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam *mushhaf*, serta dilengkapi dengan penjelasan mengenai sebab-sebab perbedaan redaksi ayat atau alasan-alasan pengulangannya, antara lain; *Durrāh at-Tanzīl wa ghurrah at-Ta'wīl* karya al-Khathīb al-Iskāfy (420 H.), *al-Burhān fī Mutasyābih al-Qur'ān li Ma fīhi min al-Hujjah wa al-Bayān*, karya Muḥammad bin Ḥamzah al-Karmāny (505 H.), *Malāk at-Ta'wīl al-Qāthi' bi Dzawi al-Ilhād wa at-Ta'thīl fī Taujīh al-Mutasyābih al-Lafzhiy min Ayi al-Tanzīl*, karya Ibn Zubair al-Gharnāthiy (708 H), *Kasyf al-Ma'āniy fī al-Mutasyābih min al-Matsāniy*, karya Badr al-Din bin Jamā'ah (733 H) dan *Fath al-Rahmān bi Kasyfi Ma Yaltabisu fī al-Qur'ān*, karya Abū Yahyā Zakariyyā al-Anshāriy. Kitab terakhir inilah yang akan menjadi objek kajian *taḥqīq* dan *dirāsah* pada penelitian ini.

Kitab *Fath ar-Rahmān* ini sangat penting untuk dikaji secara *tahqīq* karena selain melihat arti penting objek kajiannya, manuskripnya pun banyak tersimpan di berbagai perpustakaan dengan tulisan yang masih dapat terbaca, misalnya perpustakaan *al-Maḥmūdiyyah*, Madinah, perpustakaan Universitas Umm al-Qurā, perpustakaan *al-Haram al-Makkiy*, Mekkah, *Maktabah at-Taymuriyyah*, *Dār al-Kutub al-Mishriyyah*, Cairo, dan perpustakaan Universitas al-Azhar asy-Syarif, Cairo. Kemungkinan besar, naskah kitab ini masih banyak tersimpan di perpustakaan lainnya. Diantara naskah-naskah tersebut, naskah yang tersimpan di *Maktabah at-Taymuriyyah*, *Dār al-Kutub al-Mishriyyah*, Cairo dengan nomer kode 141 memiliki kedekatan tahun penyalinannya dengan masa hidup Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy. Hal ini bisa menjadi petunjuk penting dalam penelitian keaslian redaksi kitab tersebut. Naskah inilah yang akan menjadi salah satu sumber primer kajian *tahqīq* ini.

Kajian *tahqīq* terhadap kitab ini akan dibatasi pada penelitian terhadap sebagian teks dalam naskah, yaitu mulai awal naskah hingga akhir bab surat al-Baqarah. Pilihan batasan ini didasarkan pada kenyataan bahwa inti permasalahan *tasyābuh* dalam al-Qur'an dan penyelesaiannya sedikit banyak sudah terwakili dalam pembahasan surat al-Fātiḥah dan al-Bāqarah ini. Karena, dari total 1176 pembahasan ayat *mutasyābihāt* dalam kitab, 131 pembahasan yang terdapat pada kedua surat ini sudah mencakup tiga objek kajian *mutasyābihāt* yang dipaparkan pengarang dalam mukaddimahnya. Beragam pendekatan yang digunakan untuk harmonisasi permasalahan *tasyābuh* dalam kitab ini juga tampak dalam penafsiran-penafsiran yang terdapat pada kedua surat tersebut. Selain itu,

keterbatasan waktu dan tenaga mengharuskan penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan sampel ini.

Capaian dari kajian ini adalah untuk memaparkan teks naskah dalam bentuk “bersih” dan “terbaca”. Bersih dalam arti menyajikan teks semaksimal mungkin sesuai dengan teks aslinya dan terbebas dari kesalahan-kesalahan penyalinan, sedang terbaca berarti menyajikan teks sesuai dengan standar penulisan serta dilengkapi dengan beberapa keterangan yang membantu dalam pemahaman isi naskah. Selain itu melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisa penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam kitab ini untuk dapat mengungkap teori *mutasyābih* yang digunakan Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy dalam penafsirannya pada kitab ini. Karena, al-Anshāriy melalui karyanya ini melakukan pengembangan penting dalam kajian *mutasyābih* yang belum didapati pada kajian semisal sebelumnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi naskah kitab *Fath ar-Rahman* serta pengarangnya?
2. Bagaimanakah teks naskah kitab *Fath ar-Rahman* pada pembahasan surat al-Fātiḥah dan al-Baqarah?

3. Bagaimanakah teori *mutasyābih* menurut Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy dalam naskah tersebut?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang lengkap tentang naskah ini, dan pengarangnya.
2. Menyajikan sebagian teks naskah kitab *Fath ar-Rahmān* ini dengan baik dan benar, yaitu dari awal naskah hingga akhir pembahasan surat al-Baqarah.
3. Mengetahui teori *mutasyābih* menurut Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah bagi penelitian naskah secara khusus dan penelitian akademis pada umumnya.
2. Membantu para pelajar tafsir untuk mengetahui teori *mutasyābih* berikut aplikasinya dalam penafsiran.
3. Menyajikan warisan keilmuan Islam dalam bentuk kajian tafsir bagi para pembaca luas, sehingga dapat membantu dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, terutama tentang ayat-ayat *mutasyābihāt*.

4. Memperkaya khazanah pengetahuan tentang penafsiran al-Qur'an, sebagai modal dasar untuk mengembangkannya lebih lanjut.

D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian seputar pemikiran Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy ataupun kajian *tahqīq* atas karya-karyanya sudah banyak dilakukan. Berbagai cabang keilmuan dari karya-karya Syaikh Zakariyya al-Anshāri sudah banyak dikaji oleh para peneliti, termasuk kitab *Fath ar-Rahmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur'ān* ini.

Sepanjang penelusuran penulis, kitab *Fath ar-Rahmān* ini telah ditarjumah oleh empat peneliti. Pertama, kajian *tahqīq* yang dilakukan oleh Syaikh Muḥammad 'Aliy ash-Shābūniy⁴. Kajian *tahqīq* ini bersandar pada empat naskah; dua naskah tersimpan di perpustakaan universitas *Umm al-Qurā*, Mekkah, dan dua naskah lainnya tersimpan di *al-Maktabah al-Māhmūdiyyah*, Madinah, dan di perpustakaan *al-Ḥaram al-Makkiy*. Bentuk penelitian dalam kitab ini adalah *tahqīq* dengan beberapa penjelasan pada pembahasan-pembahasan yang dirasa memerlukannya, tanpa menyertakan pembahasan tentang deskripsi naskah, pengarang, serta tidak dilengkapi dengan analisa isi. Data tentang sumber-sumber rujukannya juga tidak tercantum secara detail⁵.

Kajian kedua, *tahqīq* yang dilakukan oleh Jamīl 'Abdullāh 'Uwaidhah pada tahun 2009. Kajian *tahqīq* yang dilakukan ini bersandar pada satu naskah yang tersimpan di perpustakaan Universitas al-Azhar asy-Syarīf, Cairo, dan

⁴ Beirut: Dār al-Qur'ān al Karim, 1983.

⁵ Sebagai contoh, lihat: Zakariyyā al-Anshāriy, *Fath ar-Rahmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1983), *tahqīq* Syaikh 'Aliy as-Shābūniy, hlm 11, 20, 21.

dengan sedikit memperbandingkannya dengan kajian *tahqīq* yang dilakukan Syaikh 'Aliy Ash-Shābūniy. Kutipan ayat dan surat beserta nomernya dijelaskan, begitu pula hadits, syi'ir, qira'at, tetapi kutipan pendapat-pendapat para ulama' sedikit sekali dipaparkan dalam kajian *tahqīq* ini. Pada bab dirasahnya, kajian yang dilakukan adalah pembahasan tentang biografi lengkap pengarangnya dan substansi umum naskah. Deskripsi naskah dan analisa isi naskah tidak dipaparkan dalam karya ini⁶.

Kajian ketiga, *tahqīq* yang dilakukan oleh Abd as-Samī' Muḥammad Aḥmad Ḥasanain sebagai karya thesisnya pada fakultas *Ushūl ad-Dīn*, Universitas al-Azhar asy-Syarīf. Sebelum masuk ke pembahasan *tahqīq*, terlebih dulu dipaparkan kajian tentang biografi lengkap pengarang dan deskripsi naskah kitab tersebut. Selain itu, pembahasan tentang metode penulisan kitab dan sumber rujukan juga dipaparkan dalam karya ini, namun analisa isi terutama pembahasan mengenai teori *mutasyābih* Imam Zakariyā al-Anshāri tidak dimunculkan dalam kajian isinya. Penelitian *tahqīq* dalam karya ini bersandar pada lima naskah, empat diantaranya tersimpan di *maktabah Taymūriyyah*, Cairo dengan kode nomer 141, 238, 180, 487. Sedang satu naskah tersimpan di *Dār al-Kutub*, Cairo dengan kode nomer 179⁷. Kajian keempat, *tahqīq* yang dilakukan oleh Yaḥyā Murād. Dalam karya ini, isi naskah tersebut dianalisa dari sudut pandangan ilmu

⁶ كتاب-فتح-الرحمـن-بـكشـف-ـما-يـلـبس-ـفي-ـالـقـرـآن, diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

⁷ <http://www.tafsir.net/vb/showthread.php?t=11833>, diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

*al-Gharīb fī al-Qur'ān*⁸. Sayangnya, penulis tidak mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai karya *taḥqīq* ini.

Selain karya-karya *taḥqīq* diatas, kajian terhadap kitab *Fath ar-Rahmān* ini juga pernah dilakukan oleh Shāliḥ bin 'Abdullāh bin Muḥammad asy-Syatariy dalam karya disertainya yang berjudul *al-Mutasyābih al-Lafzhiy fī al-Qur'ān wa asrāruhu al-Balāghiyah*. Disertasi ini diujikan pada tahun 1421 H di Universitas Umm al-Qurā, fakultas *al-Lughah al-'Arabiyyah*, konsentrasi *al-Balāghah wa an-Naqd*, Mekkah⁹. Penelitian yang dilakukan dalam disertasi ini adalah sebuah kajian tematis terhadap ilmu *mutasyābih* dengan berdasar pada lima kitab tafsir ayat-ayat *mutasyābihāt*, yaitu *Durrāh at-Tanzīl* karya al-Khathīb al-Iskāfiy, *al-Burhān fī mutasyābih al-Qur'ān* karya al-Karmani, *Malāk at-Ta'wīl* karya Ibnu Zubair al-Gharnāthiy, *Kasyf al-Ma'āniy* karya Ibnu Jamā'ah, dan *Fath ar-Rahmān* karya Zakariyyā al-Anshāriy. Pada bab pertama dalam disertasi tersebut ditampilkan biografi singkat masing-masing pengarang lima kitab tersebut dan kandungan umumnya, termasuk pembahasan mengenai biografi singkat Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy dan kandungan umum kitab *Fath ar-Rahmān*. Setelah itu, penafsiran ayat-ayat *mutasyabihāt* dalam lima kitab tersebut diteliti dan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing jenisnya.

⁸ <http://www.aslein.net/showthread.php?t=5253> yang diunduh pada tanggal 15 Juli 2010.

⁹ http://www.4shared.com/file/91939074/bd49a4a6/_____.ht, diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

E. KERANGKA TEORI

1. Kajian *Tahqīq*

Tahqīq secara bahasa berarti menetapkan, menguatkan dan membenarkan sesuatu¹⁰. Dalam kajian naskah, *tahqīq* berarti pembacaan terhadap teks dalam sebuah naskah dengan bacaan seperti yang dikehendaki oleh pengarang, atau paling tidak semaksimal mungkin mendekati dengan apa yang dikehendaki oleh pengarang berdasarkan dalil-dalil yang menguatkannya¹¹.

Tujuan utama dari kajian *tahqīq* ini adalah menampilkan teks sesuai dengan apa yang dikehendaki pengarangnya untuk kemudian menyajikannya kepada pembaca luas, agar pikiran-pikiran asli pengarang yang terdapat di dalam naskah dapat dipahami secara baik dan benar¹². Untuk menampilkan isi kitab ini sedekat mungkin dengan pikiran pengarang, maka penelitian terhadap redaksi naskah harus dilakukan dengan hati-hati, selain itu, untuk memudahkan pemahaman, hal-hal yang terkait dengan standarisasi bacaan dan penulisan, pemberian tanda baca, serta pemberian keterangan terhadap kalimat-kalimat yang membutuhkan penjelasan juga harus dilakukan dalam kajian *tahqīq* ini.

Cakupan kajian *tahqīq* ini meliputi segala hal yang terkait dengan naskah, yaitu; penelitian terhadap judul asli naskah, pengarangnya, penisbatan naskah

¹⁰ Al-Fairūz Abādiy, *al-Qāmus al-Muhibb*, cet. II, (Beirut: Dār Ihya at-Turats al-Arabiyy, 2000), juz. II, hlm. 1162-1163; Ibrāhīm Muṣhṭafā, Aḥmad az-Zayyāt, Ḥāmid ’Abd al-Qādir, Muḥammad an-Najjār, *al-Mu’jam al-Wasīth*, (Cairo: Dār ad-Da’wah, tt), *tahqīq majma’ al-Lughah al-’Arabiyyah*, juz. I, hlm. 188.

¹¹ Ramadhān Abd at-Tawwāb, *Manāhij Tahqīq at-Turāts baina al-Qudamā wa al-Muħādiṣīn*, cet I, (Cairo: Maktabah al-Khanjiy, 1985), Hlm. 5; Shalāħuddīn al-Munajjad, *Qawā’id Tahqīq al-Makhthūthāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Jadīd, 1987), hlm. 15.

¹² Ash-Shādiq ’Abd ar-Raḥmān al-Gharyāniy, *Tahqīq Nushūsh at-Turāts fi al-Qadīm wa al-Ḥadīts*, (*Majma’ al-Fātiḥ li al-Jāmi’āt*, 1989), hlm. 7.

terhadap pengarangnya dan tentunya penelitian terhadap keaslian teks naskah tersebut¹³. Seluruh penelitian tersebut harus berdasarkan pada dalil yang jelas dan kuat. Sumber utama dalam kajian *tahqīq* adalah naskah kitab yang akan ditahqīq tersebut. Proses penelitian, pemberian kesalahan-kesalahan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kerja *tahqīq* pertama kali harus berdasarkan pada teks-teks yang akan dikaji. Selanjutnya, sumber-sumber lainnya, berupa kamus dan kitab-kitab yang terkait dengan pembahasan isi naskah dapat dijadikan dasar kedua dalam penelitian tersebut.

2. Ilmu *Mutasyābih*

Ilmu *mutasyābih* dalam al-Qur'an mengkaji ayat-ayat yang membicarakan satu tema yang sama namun menggunakan redaksi-redaksi yang berbeda. Perbedaan ini meliputi; mendahulukan kata pada sebuah ayat dan mengakhirkannya pada ayat lain, menyebutkan kata dan meninggalkannya, penggantian sebuah kata dengan kata lainnya, penggunaan bentuk tunggal atau jamak, dan lain sebagainya¹⁴. Tujuan dari kajian *mutasyābih* ini adalah untuk menunjukkan kehebatan Allah dalam mengolah kata, dan menyampaikannya dalam ragam redaksi, agar dimengerti betapa mukjizat Al-Qur'an tak mungkin tertandingi¹⁵.

¹³ Abd as-Salām Hārūn, *Tahqīq an-Nushūsh wa Nasyrihā*, cet II, (Cairo; Mu'assasah al-Ḥalabiyy, 1965), hlm. 39.

¹⁴ Badr ad-Dīn Muḥammad bin 'Abdullāh az-Zarkasyiy, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), juz. I, hlm. 145; Jalāl ad-Dīn as-Suyūthiy, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1999), juz. II, hlm. 461.

¹⁵ Lihat Az-Zarkasy, *Al-Burhān*, juz. I, hlm. 146.

Kajian tentang Ayat-ayat *mutasyābihāt* ini telah menarik perhatian para ulama tafsir dan Alquran, serta telah melahirkan banyak karya, misalnya: *Mutasyābih al-Qur'ān*, karya Imām al-Kisā'iyy (w. 189 H.), *Mutasyābih al-Qur'ān*, karya Abu al-Ḥusain al-Munādī (w. 336 H.), *Durrah at-Tanzīl*, karya al-Khathīb al-Iskāfiyy (w. 420 H.), *al-Burhān fī Mutasyābih al-Qur'ān*, karya al-Karmāniyy (w. 505 H.).

Menurut Az-Zarkāsyiy kajian ilmu *mutasyābih* ini memiliki 15 pembahasan¹⁶. Pembahasan pertama meliputi delapan jenis *tasyābuḥ* dalam ayat al-Qur'an, yaitu;

1. Penyebutan kata-kata dalam ayat dengan sebuah susunan tertentu dan pada ayat lain kata-kata tersebut dituturkan dalam susunan sebaliknya. Misalnya dalam surat al-Baqarah ayat 58 disebutkan “*wadkhulū al-bāba sujjadan wa qūlū hīththatun*”, sedang dalam surat al-A'raf ayat 161 “*wa qūlū hīththatun wadkhulū al-bāba sujjadan*”.
2. Menyebutkan huruf atau kata pada sebuah ayat dan tidak menyebutkannya pada ayat yang lain (*ma yusybihu bi Az-ziyādah wa an-nuqshān*). Misalnya pada surat al-Baqarah ayat 6 disebutkan “*sawā'un 'alaihim*”, sedang pada surat Yāsīn ayat 10 “*wa sawā'un 'alaihim*”.
3. Mendahulukan kata atau huruf pada sebuah ayat dan mengakhirkannya pada ayat yang lain (*at-taqdīm wa at-ta'khīr*)¹⁷. Misalnya pada surat al-Baqarah

¹⁶ Az-Zarkasy, *Al-Burhān*, juz. I, hlm. 147-200.

¹⁷ Tasyābuḥ jenis ketiga ini mirip dengan jenis pertama, dan az-Zarkāsyi pun tidak menjelaskan lebih lanjut tentang perbedaan antara keduanya. [lihat az-Zarkasyiy, *al-Burhān*, juz. I, hlm. 155].

ayat 129 disebutkan “*wa yu’allimuhum al-kitāba wa al-ḥikamata wa yuzakkīhim*”, sedang pada surat al-Jumu’ah ayat 2 “*wa yuzakkīhim wa yu’allimuhum al-kitāba wa al-ḥikmata*”.

4. Penggunaan kata dengan bentuk ma’rifah pada sebuah ayat dan nakirah pada ayat yang lain (*at-ta’rīf wa at-tankīr*). Contoh: Pada surat al-Baqarah ayat 61 disebutkan “*wa yaqtulūna an-nabiyyīna bi ghairi al-ḥaqqī*”, sedang pada surat Ali ’Imrān ayat 112 “*wa yaqtulūna al-anbiyā’ā bi ghairi haqqin*”.

5. Penggunaan kata dalam bentuk jamak dalam sebuah ayat, dan pada ayat lain dengan bentuk *mufrād*, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 80, kata “*ma’dudah*” disebutkan dalam bentuk tunggal, yaitu “*ayyāman ma’dūdatan*”, sedang pada surat Ali ’Imrān ayat 24 disebutkan dalam bentuk jamak, yaitu “*ayyāman ma’dūdātin*”.

6. Penggantian huruf dengan huruf yang lain, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 35 “*wa kulā*”, dan pada surat al-A’rāf ayat 19 “*fa kulā*”.

7. Penggantian kata dengan kata yang lain, seperti pada surat al-Baqarah ayat 170 “*mā alfainā*”, sedang pada surat Luqmān ayat 21 “*mā wajadnā*”.

8. Menyatukan pengucapan dua huruf (*idghām*) dan memisahkannya, seperti dalam surat an-Nisā’ ayat 115 dan surat al-Anfāl ayat 13 “*wa man yusyāqiqi ar-rasūla*”, sedang dalam surat al-Ḥasyr ayat 4 “*wa man yusyāqqi Llāha*”.

Pembahasan kedua hingga pembahasan kelima belas berisi tentang problema *tasyābuh* berupa pengulangan kata atau kalimat pada ayat. Pada pembahasan kedua pengulangan itu terdapat pada dua tempat, misalnya kata “*la’allakum tatafakkarūn*” terdapat pada ayat 219 dan 226 surat al-Baqarah.

Pembahasan ketiga tentang pengulangan kata pada tiga tempat, misalnya kata “*fa najjaināhu*” terdapat pada surat Yūnus ayat 73, surat al-Anbiyā' ayat 76, dan surat asy-Syu'arā' ayat 170. Secara berurutan pembahasan keempat hingga kelima belas membahas pengulangan kata pada empat hingga lima belas tempat.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui riset kepustakaan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga varian naskah kitab *Fath ar-Rahmān*. Dua diantaranya tersimpan di *Maktabah at-Taymuriyyah, Dār al-Kutub al-Mishriyyah*, Cairo dengan nomer kode 141 dan 238, dan naskah ketiga tersimpan di perpustakaan Universitas al-Azhar asy-Syarīf dengan kode naskah 302013. Sedang sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan naskah dan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain kitab yang memuat pendapat ulama yang dikutip oleh pengarang dalam penafsiran, seperti kitab *al-Kasyṣyāf 'an Ḥaqā'iq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh at-Ta'wīl*, karya Abu al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar az-Zamakhsyari al-Khawārizmiy (w. 538 H).

Dalam penelitian ini ada dua langkah yang harus dikerjakan. Langkah *pertama* adalah penelitian terhadap sebagian teks naskah kitab *Fath ar-Rahmān* karya Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy. Dan yang *kedua* adalah penelitian terhadap teori *mutasyābih* yang terkandung dalam naskah.

Pada langkah pertama, penelitian terhadap sebagian teks naskah kitab *Fath ar-Rahmān* akan dilakukan dengan pendekatan *tāḥqīq*. Dalam kajian *tāḥqīq*

terdapat dua metode, yaitu metode *nuskah al-umm*, dan metode *an-nashsh al-mukhtār*¹⁸. Metode yang pertama dilakukan dengan cara menyajikan teks naskah sesuai dengan apa yang ada dalam naskah induk atau naskah pertama (*al-ashl*). Kesalahan-kesalahan penulisan dalam naskah induk tetap ditampilkan sebagaimana adanya. Keterangan dan pemberian bacaan terhadap kesalahan tersebut diberikan dalam catatan kaki. Metode ini dianggap lebih aman dari kemungkinan perubahan yang dilakukan *muhaqqiq*, yang dikhawatirkan justru akan merubah ide dasar yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya tersebut. Metode ini dapat dilakukan jika seorang *muhaqqiq* mendapatkan naskah induk atau naskah pertama.

Sedang metode yang kedua dilakukan dengan cara menyajikan teks-teks yang dianggap paling benar dan paling mendekati ide awal pengarang dengan berdasarkan pada naskah-naskah yang akan diteliti. Ini dilakukan walaupun harus dengan menggabungkan teks-teks dari beberapa naskah. Karena, tujuan utama dari *tahqiq* adalah menyajikan teks sesuai aslinya, sedangkan pada masing-masing naskah salinan terdapat beberapa perbedaan dan kesalahan penulisan. *Tahqiq* dengan metode *an-nashsh al-mukhtār* ini tepat dilakukan jika naskah-naskah yang akan menjadi objek kaji adalah berupa naskah-naskah salinan dan bukan naskah asli. Metode ini, walaupun memiliki nilai rawan yang tinggi, karena banyaknya campur tangan *muhaqqiq* didalam pemilihan teks-teksnya, tetapi lebih

¹⁸ Lihat: Shodiq Abdur Rahman al-Ghoryaniy, *Tahqiq Nushush al-Turats fi al-Qodim wa al-Jadid*, hlm. 27; Nabilah Lubis, *Naskah Teks Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm. 92.

memudahkan dalam pembacaannya, sehingga pemikiran-pemikiran pengarang dalam naskah lebih mudah untuk difahami.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan metode kedua, yaitu metode *an-nashsh al-mukhtār*, karena naskah yang akan menjadi objek kajian *tahqīq* ini semuanya berupa naskah salinan yang nilai keakuratannya hampir sama.

Pada langkah kedua, kajian tentang isi naskah akan disajikan secara deskriptif dan analitis. Metode ini berupaya untuk mengungkap teori *mutasyābih* yang melatari penafsiran dalam kitab *Fath ar-Rahmān* ini dengan cara mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam naskah kitab *Fath ar-Rahmān*, kemudian mengolah dan menganalisisnya dengan membuat pemetaan, klasifikasi, menentukan suatu kriteria dan lain sebagainya¹⁹.

Metode di atas akan diterapkan dalam kajian ini dengan pendekatan historis-epistemologis. Pendekatan historis mengasumsikan bahwa sebuah realitas sebenarnya merupakan hasil proses sejarah yang terjadi sebelumnya²⁰. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejarah kajian *mutasyābih* sehingga dapat diketahui pengembangan yang telah dilakukan oleh al-Anshariy dalam karya ini. Sedang epistemologis membahas tentang cara atau proses untuk mengetahui sesuatu, prosedur dan mekanismenya²¹. Pendekatan ini digunakan untuk

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 68.

²⁰ U. Maman Kh, et.al, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 149.

²¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 17.

pengungkapan teori *mutasyābih* yang mendasari penafsiran al-Anshāri dalam karyanya ini. Hal ini meliputi pembahasan tentang objek kajian *mutasyābih* dalam kitab *Fath ar-Rahmān*, sumber penafsirannya, pendekatan dalam penafsiran, metode penafsiran, model penyajian dan signifikansinya.

Adapun teknik yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inventarisasi naskah, yaitu mendaftar naskah-naskah kitab ini dari berbagai katalog perpustakaan ataupun sumber lainnya.
- b. Melacak sejumlah naskah kitab ini untuk kemudian berusaha mendapatkan salinannya.
- c. Membaca naskah-naskah yang telah didapatkan.
- d. Deskripsi naskah dan pengarangnya, yaitu meliputi penjelasan keadaan fisik naskah, bentuk tulisan, kertas, *watermark*, judul naskah, penisbatan naskah terhadap pengarangnya, biografi pengarang, tahun dan sejarah penulisan.
- e. Perbandingan antar naskah yang telah didapatkan, untuk menemukan teks yang paling dekat dengan teks yang ditulis oleh pengarang.
- f. Penentuan pedoman *pentaḥqīqan*.
- g. Penyuntingan naskah dengan disertai keterangan pada beberapa teks yang memerlukannya, termasuk keterangan tentang perbedaan penulisan antar naskah.

- h. Analisa terhadap isi naskah untuk mengungkap teori dibalik penafsiran-penafsiran yang ada dalam kitab *Fath ar-Rahmān* ini.
- i. Penarikan kesimpulan-kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab *pertama* yaitu pendahuluan, meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran utuh dan lengkap terhadap inti permasalahan akademis yang akan diteliti, metode pembahasannya, hingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian, sebagai pijakan awal untuk penelitian pada bab-bab berikutnya.

Untuk dapat melihat naskah kitab *Fath ar-Rahmān* ini pada posisinya hingga dapat mengkajinya lebih lanjut, maka pada bab *kedua* akan dijelaskan tentang deskripsi naskah. Ini meliputi pembahasan tentang ragam naskah, keberadaannya, kondisi fisik, tahun penyalinan naskah, bentuk tulisan, ketepatan judul, penisbatan naskah ini kepada pengarangnya dan kandungan umum naskah. Selanjutnya, ketika pengarang naskah sudah dapat dipastikan melalui data-data yang dipaparkan pada sub bab pertama di atas, maka berikutnya, pada sub bab kedua akan disajikan pembahasan tentang biografi pengarang. Ini meliputi pembahasan tentang nama pengarang, tahun kelahiran, latar belakang kehidupan, latar belakang pendidikan, karya-karya dan madzhab yang dianutnya.

Inti penelitian ini akan dipaparkan pada bab ketiga yang berisi kajian *tahqīq* terhadap sebagian naskah kitab *Fath ar-Rahmān*, yaitu dari awal naskah hingga akhir bab surat al-Baqarah. Kajian ini akan disajikan dalam bahasa asli naskah, yaitu bahasa Arab dengan selalu berpijak pada pedoman *pentaḥqīqan* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah melakukan kajian *tahqīq*, maka dalam bab keempat penelitian diarahkan pada analisa isi naskah, yaitu analisa terhadap teori *mutasyābih* menurut Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy berdasarkan penafsiran-penafsiran yang ada dalam dua surat tersebut. Pembahasan ini akan dibagi dalam dua sub bab. Pertama, pembahasan tentang ilmu *Mutasyābih* dari tinjauan ontologis-historis, meliputi pembahasan tentang definisi *mutasyābih*, *mutasyābih* dalam al-Qur'ān, sejarah perkembangan, dan kodifikasi ilmu *mutasyābih*. Sedang sub bab kedua berisi analisa teori *mutasyābih* Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy dilihat dari tinjauan epistemologis. Ini meliputi pembahasan tentang objek kajian *mutasyābih*, sumber penafsiran, pendekatan, metode, model penyajian, serta signifikansinya.

Terakhir, sebagai penutup, pada bab kelima akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam bab ini juga akan disampaikan beberapa saran untuk pengembangan kajian naskah dan studi al-Qur'an lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian panjang pada bab-bab sebelumnya, akhirnya beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Naskah kitab *Fath ar-Rahmān* yang menjadi objek kaji penelitian ini terdiri dari tiga varian naskah. Masing-masing naskah diberi kode A (*Alif*), B (*Bā'*) dan C (*Jīm*). Pengurutan kode naskah ini berdasarkan urutan keakuratan isi naskah secara umum dan perkiraan urutan usia naskah, yaitu dimulai dengan naskah yang diperkirakan memiliki usia tertua. Naskah A dan B disimpan di *Maktabah at-Taymūriyyah*, *Dār al-Kutub al-Mishriyyah*, Cairo. Sedang naskah C tersimpan di perpustakaan Universitas al-Azhar asy-Syarīf.

Naskah A seluruhnya terdiri dari 151 lembar dan halaman, sedang yang menjadi objek penelitian adalah dari halaman pertama hingga halaman 16 baris 19. Naskah ini ditulis dengan *khat Fārisiy* yang rapi, tetapi tintanya sudah sangat samar. Pada akhir naskah tertulis tanggal akhir penyalinan, yaitu pada hari jum'at tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 995 H.

Naskah B terdiri dari 141 lembar, masing-masing lembar terdiri dari halaman A dan B. Objek penelitian pada naskah ini adalah dari awal naskah hingga halaman 14 B pada baris ke 17. Naskah ini ditulis dengan model tulisan *naskhi*

dan dengan tinta yang masih dapat terbaca dengan jelas. Di akhir naskah, tertera tanggal berakhirnya penyalinan, yaitu pada hari jum'at, tanggal 7 Ramadhan tahun 1148 H, tanpa keterangan nama penyalinnya.

Naskah C terdiri dari 73 lembar, masing-masing lembar terdiri dari dua halaman. Objek penelitian pada naskah adalah dari awal naskah hingga halaman 9B (bā') pada baris ke 9. Naskah ini juga tertulis dengan model tulisan *naskhi* yang rapi. Pada sampul naskah tertulis nama penyalinnya, pernyataan pewakafan naskah, dan nama saksi dalam pernyataan pewakafan tersebut, tanpa keterangan tanggal berakhirnya penyalinan.

Ketiga naskah ini kemungkinan besar merupakan naskah salinan dari naskah yang ditulis pada masa hidup pengarang. Karena, pada mukaddimahnya terdapat kalimat “*adāmaLlāhu ayyāmahu az-zāhirah*”. Kalimat ini merupakan doa yang diucapkan untuk orang yang masih hidup agar diberi usia yang panjang. Selain itu, dalam naskah A dan C (alif dan jīm) juga tertulis kalimat doa yang senada dengan kalimat pertama, yaitu “*wa fassāḥā fī muddatihī*”. Namun angka tahun yang tertera diakhir kitab pada naskah A dan B menunjukkan bahwa proses penyalinan ini selesai pada masa setelah wafatnya pengarang. Dalam ketiga naskah ini tertulis judul naskah, yaitu “*Kitab Fath ar-Rahmān bi Kasyfī Mā Yaltabisu fī al-Qur'ān*”. Nama pengarang juga tertera pada masing-masing naskah dengan variasi penulisan gelar. Pada naskah A, tertulis “*Maulanā Syaikh Masyāyikh al-Islām Malik al-A'lām Muhyi Syarī'at Sayyid al-Anām Abī Yahya Zakariyyā al-Anshāriy al-Syafi'iyy*”, sedang pada naskah B “*Maulanā Syaikh al-*

Islām Abī Yahya Zakariyyā al-Anshāriy al-Syafi’iy, dan pada naskah C “*as-Syaikh al-Imām al-’Ālim al-’Allāmah al-’Umdah Syaikh al-Islām Abu Yahya Zakariya al-Anshari al-Syafi’iy*”. Dari sini dapat dipastikan kesahihān judul naskah dan penisbatan naskah terhadap pengarangnya.

2. Suntingan teks naskah pada bab surat al-Fātiḥah dan al-Baqarah secara detail sudah dipaparkan dalam bab III. Secara umum, ketiga naskah tersebut tidak memiliki perbedaan yang tajam yang bisa berpengaruh pada perubahan inti pemikiran pengarang. Sebagian besar perbedaan dalam ketiga naskah tersebut berkisar seputar kesalahan-kesalahan tak disengaja yang terjadi selama proses penyalinan, dan bukan merupakan pembelokan ide dasar pengarang yang sengaja dilakukan oleh penyalinnya. Tetapi, walaupun begitu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyulitkan dalam pembacaan dan pemaknaan teks. Tidak mustahil juga akan memberikan pengertian yang keliru dalam memahami penafsiran yang disajikan oleh pengarang. Kesalahan-kesalahan tersebut diantaranya berupa kesalahan penulisan huruf dan titik pada huruf, atau adanya kata dan kalimat yang terlewat ataupun terulang dalam penulisan. Maka, kerja *tahqīq* yang penulis lakukan pada bab III tersebut diantaranya untuk meluruskan kesalahan-kesalahan penulisan tersebut dengan berdasarkan pada varian naskah yang ada.

Metode penulisan yang dilakukan pengarang dalam naskah ini adalah dengan menjelaskan penafsiran ayat *mutasyābihāt* sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam *mushhaf ’Utsmaniyy*. Alur dialog *iftirādhiy* (imajiner) yang digunakan

pengarang dalam penjelasannya memberikan kesan “hidup” pada teks. Walaupun terpisah dalam ruang dan waktu yang berbeda, pengarang melalui karya ini seakan-akan mengajak berdialog langsung dengan pembacanya. Hal ini sangat memudahkan pembaca dalam memahaminya.

3. Dalam kitab ini, Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy memaparkan penafsiran ayat-ayat *mutasyābihat* dengan berdasarkan pada teori *mutasyābih* yang dikembangkannya. Berbeda dengan ulama sebelumnya, ilmu ini menurut al-Anshāriy memiliki tiga bidang kaji, yaitu membahas tentang: [1] Keragaman redaksi pada ayat yang berbicara dalam tema yang sama, meliputi; *ziyādah-nuqshān, taqdīm-ta'khir, ibdāl, nakirah-ma'rifah, mufrad-jama'*. [2] Pengulangan redaksi. [3] Ketepatan pemilihan kata dan hubungan kata dengan maknanya. Dalam menjelaskan problema *tasyābuh* pada ayat al-Qur'ān ini, al-Anshāriy mendasarkan penafsirannya kepada dua hal, periwayatan dan penalaran. Sumber periwayatan yang digunakan adalah al-Qur'ān, Hadīts, pendapat para ulama' dan lain sebagainya. Sedang pada sumber penalaran, beberapa pendekatan yang digunakan dalam penafsiran ayat *mutasyābihat* ini adalah; *ilmu munāsabah, asbāb nuzūl, ilmu qirā'āt, ilmu nahwu, ilmu sharf, ilmu balāghah, dan teologi*. Signifikansi dari mempelajari ilmu ini adalah untuk menjelaskan alasan dibalik keragaman redaksi yang digunakan oleh al-Qur'an dalam membicarakan sebuah tema, maksud dari pengulangan redaksi dalam beberapa ayat atau surat, serta memahami makna dibalik pemilihan redaksi dan hubungan antara redaksi dan maknanya, sehingga keserasian dan kesinambungan makna dan redaksi antar ayat al-Qur'an dapat dipahami. Hal ini selain dapat mempertegas sisi *i'jāz balāghiy*

dalam al-Qur'an, juga dapat menjadi modal yang kuat untuk mengembangkan penafsiran ayat al-Qur'an secara umum dari sisi kebahasaannya. Selain itu, pengembangan ilmu-ilmu kebahasaan juga dapat dikembangkan melalui titik tolak ilmu *mutasyābih* ini

B. SARAN

1. Kajian-kajian *tahqīq turāts* sangat penting untuk terus dikembangkan agar upaya pengembangan ilmu-ilmu agama mendapatkan pijakan yang kuat dan tidak tercerabut dari akarnya.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Syaikh Zakariyyā al-Anshāriy dan karya-karyanya, terutama dalam hubungannya dengan perkembangan keilmuan Islam di Indonesia. Ini mengingat ketokohan beliau dalam berbagai bidang ilmu sudah tidak diragukan lagi, dan bahkan, beberapa karyanya di bidang fiqh dan *ushūl fiqh* telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam tradisi pesantren atau pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya.
3. Kajian terhadap karya-karya tafsir ayat mutasyābihah lainnya juga perlu dilakukan untuk pengembangan kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia yang selama ini belum banyak menyentuh bidang kaji ini.
4. Penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai penafsiran ayat-ayat mutasyābihat sangat diperlukan untuk tujuan pengembangan studi al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, tt.

'Asyūr, Muḥammad ath-Thāhir bin, *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, Tunis: Dār Saḥnūn, 1997.

'Idrūsiy, Abdul Qādir bin Syaikh bin Abdullah bin Syaikh bin Abdullah al, *Al-Nūr al-Sāfir 'an Akhbār al-Qarn al-'Āsyir*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1405 H.

'Imād, Ibn, al-Ḥanbaliy, *Syadzarāt adz-Dzahab*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.

'Umar bin 'Alī bin 'Ādil ad-Dimasyqiy al-Ḥanbaliy Abu Ḥafsh, *al-Lubāb fī 'Ulūm al-Kitāb*, cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah 1419 H, *tahqīq* as-Syaikh 'Ādil Aḥmad 'Abd al-Maujūd dan asy-Syaikh 'Ali Muḥammad Mu'awwad.

Abādiy, al-Fairūz, *al-Qamus al-Muhīth*, cet. II, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabiyy, 2000.

Abd as-Salām, Izz ad-Dīn 'Abd al-'Azīz, *Fawā'id fī Musykil al-Qur'ān*, cet II, Jeddah: Dār asy-Syurūq, 1402 H, *tahqīq* Sayyid Ridhwān 'Alī an-Nadwā.

Abd at-Tawwāb, Ramadhān, *Manāhij Tahqīq at-Turāts baina al-Qudamā wa al-Muħditsīn*, cet I, Cairo: Maktabah al-Khanjiy, 1985.

Adnarwiy, Aḥmad bin Muḥammad al, *Thabaqāt al-Mufassirīn*, Madinah: Maktabah al-:Ulūm wa al-Ḥikam, 1997.

Alūsiy, Abu Fadhl Syihāb ad-Dīn as-Sayyid Maḥmūd al, al-Baghdādiy, *Rūh al-Ma'āniy fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm wa as-Sab'i al-Matsāniy*, Beirut: Dār al-Fikr, 1417 H, *tashhīh* Muḥammad Ḥusain al-'Arab.

Anshāriy, Zakariyyā al, *Fath ar-Raḥmān bi Kasyf Mā Yaltabis fī al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 1983, *tahqīq* Syaikh 'Aliy as-Shābuniy.

Ashmū'iyy, Abū Sa'īd 'Abd al-Malik bin Quraib al, *al-Anshmū'iyyāt*, cet II, Beirut: Dār Shādir, 1425, *tahqīq* Nabīl Tharīfī.

Baghawiy, Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd al, *Ma'ālīm at-Tanzīl*, cet IV, Dār Thaibah, 1417 H.

Baidhāwiyy, Abu Sa'īd Nāshir ad-Dīn 'Abdullah bin 'Umar al, *Tafsīr al-Baidhāwiyy, Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*, Beirut: Dār al-Fikr 1996, *tahqīq 'Abd al-Qādir 'Arafāt al-'Asya Ḥassūnah*.

Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Baqā', Abu al, *al-Kulliyat*, cet I, Beirut: *Muassasah ar-Risālah*, 1412 H, *tahqīq Adnan Darwisy dan Muhammad al-Mishriy*.

Barakah, Muḥammad bin Rāsyid al, *al-Mutasyābih al-Lafzhiy fī al-Qur'ān al-Karīm wa Taujīhuhu, Dirāsa Maudhū'iyyah*, Riyad: Universitas *al-Imam Muḥammad bin Sa'ūd al-Islāmiyyah*, 1426 H.

Biqā'iy, Burhān ad-Dīn Abu al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar, *Nazhm ad-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa as-Suwar*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1415 H, *tahqīq 'Abd ar-Razzāq Ghālib al-Mahdiy*.

Bukhāriyy, Muḥammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillāh al, *al-Jāmi' al-shahīh*, cet. III, Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1987, *tahqīq Mustafa Dib al-Baghā*.

Dimyāthiy, Syihāb ad-Dīn Aḥmad bin Muḥammad bin Abd al-Ghaniyy al, *Ithāf Fudhalā' al-Basyar fī al-Qirā'āt al-Arba'ata 'Asyar, Muntahā al-Amānī wa al-Masarrāt fī 'Ulūm al-Qirā'āt*, cet. I, Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1419 H, *tahqīq Anīs Mahrah*.

Fāris, Abu al-ḥusayn Aḥmad bin, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Beirut: *Dār al-Fikr*, 1979, *tahqīq 'Abd as-Salām Hārun*.

Fayruz'abādiyy, Muḥammad bin Ya'qūb al, *al-Qāmūs al-Muhibb*, cet. II, Beirut: *Dār Ihyā' at-Turāts al-'Arabiyy* dan *Mu'assasah at-Tārīkh al-'Arabiyy*, 2000.

Fayyumiyy, Aḥmad bin Muḥammad al, *al-Mishbāḥ al-Munīr*, Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, tt.

Gharnāthiy, *Malāk at-Ta'wīl al-Qāthi' bi Dzawīl al-Ilhād wa at-Ta'thīl fī Taujīh al-Mutasyābih min Āyi at-Tanzīl*, cet II, Beirut: Dār al-Gharb, 1428, *tahqīq Sa'īd al-Fallāh*.

Għaryāniyy, Ash-Shādiq 'Abd ar-Rahmān al, *Tahqīq Nushūsh at-Turāts fi al-Qadīm wa al-Ḥadīts, Majma' al-Fātiḥ li al-Jāmi'āt*, 1989.

Għāziyy, an-Najm al, *Al-Kawakib as-Sā'irah*, cet. II, Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1979.

¹ Ḥafnāwiyy, Muḥammad Ibrāhīm al-, *al-Fath al-Mubīn fī Musthalahāt al-Fuqahā'* wa *al-Ushūliyyīn*, (Cairo: Dār as-Salām, tt), hlm. 154.

Ḩākin, Muḥammad bin 'Abdillah al- an-Naisābūriy, *al-Mustadrak 'alā ash-Shāhīħain*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1411 H, *tahqīq* Mushtafā 'Abd al-Qādir 'Athā.

Ḩalabiy, as-Samīn al-, Ahmad bin Yūsuf, *ad-Durr al-Mashūn fī 'Ulūm al-Kitāb al-Maknūn*, Damaskus: Dār al-Qalam, tt, *tahqīq* Ḥāmid al-Kharrāth.

Hārūn, Abd as-Salām, *Tahqīq an-Nushūsh wa Nasyrihā*, cet II, Cairo; Mu'assasah al-Ḥalabiy, 1965.

Hasan, Abbās, *an-Nahw al-Wāfiy ma'a Rabthihi bi al-Asālib ar-Rafī'ah wa al-Ḥayāh al-Lughawiyah al-Mutajaddidah*, cet III, Mesir, Dar al-Ma'ārif, tt.

Ḩayyān, Muḥammad bin Yūsuf Abu, al-Andalūsiy, *Tafsīr al-Baḥr al-Muhiṭh*, cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 1422 H.

[http://jamilowaaida.maktoobblog.com/299-%D9%85%D9%83%D8%A8%D9%8A%D9%86-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%85%D9%86-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8](http://jamilowaaida.maktoobblog.com/299-%D9%85%D9%83%D8%A8%D9%8A%D9%86-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%85%D9%86-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%85%D9%86-%D9%82%D8%A7%D8%AA%D8%A8)

diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

http://www.4shared.com/file/91939074/bd49a4a6/_____.ht, diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

<http://www.aslein.net/showthread.php?t=5253> yang diunduh pada tanggal 15 Juli 2010.

<http://www.tafsir.net/vb/showthread.php?t=11833>, diunduh pada tanggal 15 juli 2010.

Iskāfiy, Abū 'Abdillah Muḥammad bin 'Abdillah al-Ashbihāniy al-Khatib al-
Durrah at-Tanzil wa Ghurrah at-Ta'wil, Mekkah: Jāmi'ah Umm al-Qurā,
1422 H, *tahqīq* Muṣṭafā Muḥammad Aidīn.

Iyās, Ibnu, al-Mishriy, *Al-Mukhtār min Badā'i' al-Zuhūr fī Waqā'i' al-Duhūr*, Mesir: asy-Sya'b, 1960.

Ja'far, Abdul Ghafūr Maḥmūd Muṣṭhofā, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn fi Tsaubihī al-Jadīd*, cet. I, Cairo: Dār as-Salām, 2007.

Jamā'ah, Badr ad-Dīn bin, *Kasyf al-Ma'āniy fī al-Mutasyābih min al-Matsāniy*,
cet I, al-Manshūrah, Mesir: Dār al-Wafā', 1410 H, *taḥqīq* Dr. 'Abd al-
Jawwād Khalaf.

Jauhariy, Ismā'īl bin Ḥammād al, *as-Shiḥḥāh Tāj al-Lughah wa Shiḥḥāh al-'Arabiyyah*, cet IV, Beirut: Dār al-'Ilmi li al-Malāyīn, 1990, *tahqīq* Aḥmad 'Abd al-Ghafūr al-'Aththār.

Jauziy, Abu al-Faraj Jamāl ad-Dīn 'Abd ar-Raḥmān bin 'Ali bin Muḥammad bin, *Zād al-Masīr fī 'Ilm at-Tafsīr*, Beirūt, al-Maktab al-Islāmiy, 1404 H.

Jauziy, Abu al-Khair Muḥammad bin Muḥammad ad-Dimasyqi, Ibn al, *An-Nasyr fī al-Qirā'at al-'Asyr*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt, *tahqīq* 'Alli Muḥammad adh-Dhobbā'.

Jibrīl, Muḥammad as-Sayyid, *Madkhal Ilā Manāhij al-Mufassirīn*, cet. III, Cairo: Univ. Al-Azhar, 2009.

Jurjāniy, 'Aliy bin Muḥammad bin 'Aliy al, *At-Ta'rīfāt*, cet. I, (Beirut: *Dār al-Kitāb al-'Araby*, 1405 H), *tahqīq* Ibrāhīm al-Abyāriy.

Kahālah, 'Umar Ridhā, *Mu'jam al-Mu'allifīn*, Beirut: Maktabah al-Mutsannā, Dār Ihyā' at-Turāts al-'Arabiyy, tt.

Karmāniy, Maḥmūd bin Ḥamzah bin Nashr, *al-Burhān Fī Mutasyābih al-Qur'ān limā fīhi min al-Ḥujjah wa al-Bayān*, cet. II, Manshūrah, Mesir: Dār al-Wafā, 1418 H, *tahqīq* Aḥmad 'Izz ad-Dīn 'Abdullāh Khalafullāh.

Katsīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin, ad-Dimasyqiyy al-Qurasyiy, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Az̄hām*, cet II, Dār Thaibah, 1430, *tahqīq* Sāmiy bin Muḥammad Salāmah.

Khāzin, 'Alā' ad-Dīn 'Ali bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Baghdādiy al, *Tafsīr al-Khāzin, Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'āniy at-Tanzīl*, Beirut: Dār Fikr, 1399 H.

Lubis, Nabilah, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007.

Maidāniy, 'Abd ar-Raḥmān Ḥasan Ḥabanakah al, *al-Balāghah al-'Arabiyyah Asāsuḥā wa 'Ulūmuḥā wa Funūnuḥā*, cet I, Damaskus: Dār al-Qalam, Beirut: Dār asy-Syāmiyyah, 1416 H.

Mālik bin Anas, *al-Muwaththa'*, cet I, Emirat: Mu'assasah Zaid bin Sulthān Ali Nahyān, 1425 H.

Maman Kh, U, et.al, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Manzhūr, Muḥammad bin Makram bin, al-Afrīqiyy sl-Mishriy, *Lisān al-'Arab*, Cairo: Dār al-Ma'ārif, tt.

Muhajir, Noeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasirin, 1989.

Muhammad, Abu Bakr bin Mūsa bin al-'Abbās bin Mujāhid at-Tamīmiy al-Baghdādiy, *as-Sab'ah fī al-Qirā'at*, Cairo: Dār al-Ma'ārif, 1400 H, *tahqīq* Syauqiy Dhaif.

Mujāhid, Abu Bakr Aḥmad bin Mūsā bin al-Baghdādiy, *Kitāb as-Sab'ah*, cet III, Cairo: Dār al-Ma'ārif, 1400 H, *tahqīq* Syauqiy Dhaif.

Munādiy, Abu al-Ḥusayn Aḥmad bin Ja'far bin al-, (w. 336 H), *Mutasyabih al-Qur'an*, Damanhūr, Mesir: *Maktabah Liniyah*, tt, taqiq Abdullah Ghānim.

Munajjad, Shalahuddin al, *Qawa'id Tahqiq al-Makhthuthoth*, Beirut: Dar al-Kutub al-Jadid, 1987.

Mushthafā, Ibrāhīm; Zayyāt, Aḥmad az-; 'Abd al-Qādir, Ḥāmid; Najjār, Muḥammad an- *al-Mu'jam al-Wasīth*, Cairo: Dār ad-Da'wah, tt, *tahqīq* majma' *al-Lughah al-'Arabiyyah*.

Muslim, Abu al-Ḥusain bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *al-Jāmi' al-Shāhīh*, Beirut: Dār al-Jīl dan Dār al-Afāq al-Jadīdah, tt.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Qazwīniy, Abu Ya'lā al-Khalīl al, *al-Irsyād*, cet I, Riyadh: Maktabah ar-Rusyd, 1409 H, *tahqīq* Muḥammad Sa'īd 'Umar Idrīs.

Qurthūbiy, Abu 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad bin Abi Bakr al-Anshāriy al, *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*, Riyadh: Dār al-'Alam al-Kutuub, 1423, *tahqīq* Hisyām Samīr al-Bukhāriy.

Qutaybah, Ibn, *Ta'wīl Musykil al-Qur`ān*, cet. II, Cairo: Dār at-Turāts, 1393 H/1973M, *tahqīq* As-Sayyid Ahmad Shaqr, hlm. 98.

Radhī, asy-Syarīf ar, *Nahj al-Balāghah*, cet I, Cairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah 'Isā al-Bābiy al-abiy, 1378 H, *tahqīq* Muḥammad Abi al-Fadhl Ibrāhīm.

Rāziy, Fakhr ad-Dīn Muḥammad 'Umar at-Tamīmiy al, asy-Syāfi'iyy, *Mafātīh al-Ghaib*, cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1421 H.

Rūmiy, Yāqūt al-Ḥamāwiy al, *Mu'jam al-Udabā Irsyād al-Arīb ilā Ma'rifah al-Adīb*, cet I, Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmiy, 1993, *tahqīq* Dr. Ihsān 'Abbās.

Safārīniy, Muḥammad bin Aḥmad bin Sālim as, al-Ḥanbaliy, *'Adzā' al-Albāb Syarḥ Manzhūmah al-Ādāb*, cet II, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1423 H.

Sakhāwiy, Syamsuddīn Muḥammad bin Abd ar-Raḥmān as, *Adh-Dhau' al-Lami'*, cet I, Cairo: al-Shadr, 1991.

_____, *Al-Dzail 'alā Raf' al-'Ashr*, Cairo: Dār al-Masriyyah, tt, *taḥqīq* Dr Jaudah Hilal dan Prof Muḥammad Maḥmūd Shabīh.

Sakkākiy, Abū Ya'qūb Yūsuf bin Abī Bakr Muḥammad 'Ali as, *Miftāh al-'Ulūm*, cet II, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1407 H, *taḥqīq* Na'im Zarzūr.

Sālim, Muḥammad Rizq, *'Ashr Salāthīn al-Mamālik wa Nitajuhu al-Ilmiy wa al-Adabiyy*, cet II, Cairo: Mathba'ah al-Adab, 1962.

Sha'īdiy, 'Abd al-Muta'āl, *Bughyah al-Īdhāh li Talkhīsh al-Miftāh fī 'Ulūm al-Balāghah*, Cairo: Maktabah al-Ādāb, 1999.

Shādr, As-Sayyid Muḥammad Baqir ash, *Muqaddimāt fī at-Tafsīr al-Maudhū'iyy li al-Qur'ān*, Beirut dan Kuwait: Dār at-Taujīh al-Islāmiy, tt.

Su'ūd, Abi, bin Muḥammad al-'Imādiy al-Ḥanafiy, *Irsyād al-'Aql as-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*, Riyadh: Maktabah ar-Riyādh al-Jadīdah, tt, *taḥqīq* 'Abd al-Qādir Aḥmad 'Athā.

Suyūthiy, Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Raḥmān as, *Husnu al-Muhādhara*, cet I, Mesir: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1967, *taḥqīq* Muḥammad Abū Fadhl Ibrāhīm.

_____, *Mu'tarik al-Aqrān fī I'jāz al-Qur'ān*, cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988, *taḥqīq* 'Aliy Muḥammad al-Bijāwiyy.

_____, *Nadzm al-Iqyān fi A'yān al-A'yān*, Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1927

_____, *Thabaqāt al-Ḥuffādz*, cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1403 H.

_____, *Syarḥ 'Uqūd al-Jumān fī 'Ilm al-Ma'āniy wa al-Bayān*, Cairo: Mathba'ah Muṣhṭafā al-Babīy al-Ḥalabīy, 1358 H.

_____, Jalāl ad-Dīn as, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, Beirut: Dār al-Fikr, 1999.

Syaukāniy, asy, *al-Badr ath-Thalī' bi Maḥāsin man ba'da al-Qarn as-Sābi'*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.

_____, *Fath al-Qādir al-Jāmi' Bainā Fannai ar-Riwāyah wa ad-Dirāyah min 'Ilm at-Tafsīr*, Dār al-Wafā, tt, *taḥqīq* Dr. 'Abd ar-Rahmān 'Umairah.

Thabariy, Muḥammad bin Jarīr at, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, cet. I, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1420, *taḥqīq* Ahmad Muḥammad Syākir.

Tsa'labiyy, Abū Ishāq Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm al, an-Naisābūriy, *al-Kasyf wa al-Bayān*, cet I, Beirut: Dār al-Iḥyā' at-Turāts al-'Arabiyy, 1422, *taḥqīq* Muḥammad bin 'Asyūr.

Yūsi, al-Ḥasan al, *Zuhr al-Akam fī al-Amṣāl wa al-Ḥikam*, cet I, Maroko: Dār at-Tsaqāfah, 1401 H, *taḥqīq* Dr. Muḥammad Ḥajjiy dan Dr Muḥammad al-Akhḍhar.

Yūsuf, Aḥmad bin Abd al-Mun'im bin, ad-Damanhūriy, *Syarḥ ḥiyah al-Lubb al-Mashūn*, Cairo: Mathba'ah Muṣṭhofā al-Babīy al-Ḥalabīy, 1357 H.

Zabīdiy, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Abd ar-Razzāq al-Ḥusainiy Abā al-Faidh al, *Tāj al-'Arūs min Jawāhir al-Qāmūs*, Kuwait: Percetakan Negara, Kuwait, 1385 H.

Zamakhsyāriy, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar al, al-Khawārizmiy, *al-Kasīṣyāf 'an ḥaqā'iq at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh at-Ta'wīl*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāts al-'Arabiyy, tt, *taḥqīq* 'Abd ar-Razzāq al-Mahdiy.

_____, *Asās al-Balaghah*, cet I, (Beirut: Dār Shādir, 1992), hlm. 320.

Zar'ah, 'Abd ar-Rahmān bin Muḥammad bin Zanjalah Abu, *Ḥujjah al-Qirā'āt*, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1402 H, *taḥqīq* Sa'īd al-Afghāniy.

Zarkasyiy, Badr ad-Dīn Muḥammad bin 'Abdullāh az, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. I, Beirut: Dār al-Fikr, 1988.

Zarqāniy, Muḥammad 'Abdul 'Azhīm az, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāts al-'Arabiyy, 1998.

Zirikliy, Khair ad-Dīn al, *al-A'lām Qāmūs Tarājum li Asyhur ar-Rijāl wa an-Nisā min al-'Arab wa al-Musta'ribīn wa al-Mustasyiqīn*, cet V, Beirut: Dār al-'Ilmi li al-Malāyīn, 2002.

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Nadia, Lc

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 10 Desember 1980

Alamat : PP Krapyak Yayasan Ali Maksum PO. Box
1192 Yogyakarta

Nama Ayah : Jirjis

Nama Ibu : Luthfiyah

Nama Suami : Abdul Ghofur

Nama Anak : Nabil Abdul Ghofur

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jageran 2 (1992)
2. MTs Ali Maksum (1995)
3. MA MMA Bahrul Ulum (1999)
4. Universitas al-Azhar asy-Syarīf (2003)

C. Profesi

- Pengajar